

Bab I

Pendahuluan

A. Judul Skripsi

Pengaruh Terpaan Media Massa Tentang Pemberitaan Kiamat 2012 Terhadap Sikap Warga Kauman Yogyakarta

B. Sub Judul

Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Media Massa Tentang Pemberitaan Kiamat 2012 Terhadap Sikap Warga Kauman Yogyakarta

C. Latar Belakang

Kehidupan setiap makhluk hidup di dunia ini merupakan sesuatu yang bersifat sementara. Bumi tempat kita tinggal saat ini pun bukanlah sesuatu yang bersifat permanen. Bumi hanyalah lahan sementara tempat kita singgah sebelum akhirnya kita atau bumi itu sendiri yang hancur. Ini merupakan sesuatu yang sudah pasti terjadi dan tidak dapat dipungkiri kedatangannya serta menjadi salah satu hal yang dipercayai oleh umat manusia yaitu kiamat.

Kiamat merupakan sebuah bentuk kehancuran bumi beserta seluruh isinya. Berbagai kitab suci dari seluruh agama yang berkembang meyakini dan membenarkan bahwa suatu saat kelak hari yang menjadi hari terakhir dari kehidupan seluruh umat manusia dan makhluk hidup lain di muka bumi ini akan tiba cepat atau lambat. Oleh sebab itu kedatangan hari kiamat dianggap sebagai salah satu momok yang menakutkan bagi sebagian besar umat manusia sehingga mereka tidak siap jika suatu saat hari itu tiba. Bagi sebagian umat lainnya kiamat

dianggap sebagai sesuatu yang bisa datang kapan saja, sehingga tidak ada yang perlu ditakutkan jika suatu saat hari itu tiba. Tidak adanya kekhawatiran dan ketakutan tersebut karena orang tersebut telah memiliki kesiapan untuk menghadapinya.

Meskipun semua umat manusia sudah tahu akan adanya kiamat suatu saat nanti, namun dalam beberapa tahun terakhir hal ini menjadi topik pembicaraan yang sering diperbincangkan di tengah masyarakat. Kiamat menjadi hal yang membuat masyarakat gempar dan heboh. Kehebohan ini disebabkan munculnya berbagai prediksi dari para ahli ilmu pengetahuan (sains) maupun para cenayang yang berlomba-lomba untuk membaca tanda-tanda akhir zaman akan terjadi pada akhir tahun 2012.

Berbagai prediksi ini menjadi semakin marak dibicarakan di tengah masyarakat karena media massa baik cetak maupun elektronik secara beramai-ramai juga memberitakan hal tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat isu kiamat 2012 ini merebak di tengah masyarakat. Berbagai media massa cetak dan elektronik memuat pemberitaan mengenai argumentasi-argumentasi para ahli ilmu pengetahuan terkait hasil-hasil penelitian mereka dalam membaca fenomena yang akan terjadi pada tahun 2012 mendatang. Berbagai teori pun diusung untuk memperkuat argumen mereka. Di sisi lain, berbagai pendapat juga dikemukakan dari orang-orang yang berpredikat cenayang. Cenayang merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam melihat sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Para cenayang meramalkan bahwa tahun 2012 merupakan tahun yang patut diwaspadai oleh seluruh umat manusia sebab tahun tersebut dianggap sebagai

tahun terakhir kehidupan di bumi. Argumentasi mereka diperkuat dengan melihat berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi pada bumi kita selama beberapa tahun terakhir. Mulai dari bencana Tsunami yang dahsyat, Bencana Situ Gantung yang juga banyak menelan korban, Tanah Longsor, Global Warming, Gempa Bumi, hingga perang dan konflik umat beragama yang terjadi di berbagai belahan dunia. Peristiwa-peristiwa tersebutlah yang dibaca sebagai tanda-tanda akhir zaman yang diperkirakan terjadi pada tahun 2012.

Teori-teori dari para peneliti ilmu pengetahuan (sains) pun turut mendukung ramalan dari para cenayang tersebut. Salah satunya seperti yang dimuat dalam artikel Kompas berjudul “Anomali Cuaca Antariksa : Isu Kiamat Tahun 2012 yang Meresahkan”, ditulis oleh Yuni Ikawati pada 26 November 2008.

Dijelaskan, Sri Kaloka, Kepala Pusat Pemanfaatan Sains Antariksa Lapan, badai matahari terjadi ketika muncul Flare dan Coronal Mass Ejection (CME). Flare adalah ledakan besar di atmosfer matahari yang dayanya setara dengan 66 juta kali ledakan bom atom Hiroshima. Adapun CME merupakan ledakan sangat besar yang menyebabkan lontaran partikel berkecepatan 400 kilometer per detik”.

Gangguan cuaca Matahari ini dapat mempengaruhi kondisi muatan antariksa hingga mempengaruhi magnet bumi, selanjutnya berdampak pada sistem kelistrikan, transportasi yang mengandalkan satelit navigasi *global positioning system* (GPS) dan sistem komunikasi yang menggunakan satelit komunikasi dan gelombang frekuensi tinggi (HF), serta dapat membahayakan kehidupan atau kesehatan manusia. (Kompas, 26 November 2008)

Artikel inilah yang kemudian membuat membanjirnya tulisan di internet yang membahas mengenai ramalan suku Maya.

Berdasarkan pemberitaan di harian Kompas 22 Februari 2009, suku bangsa Maya merupakan suku yang dikenal sebagai ahli astronomi yang genius dan akurat dalam melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan astronomi. Menurut ramalan suku Bangsa Maya pada tanggal 21 Desember 2012

akan terjadi sesuatu yang paling sakral sekaligus yang paling berbahaya dalam sejarah bumi. Hal ini diperlihatkan dengan adanya Matahari sebagai pusat tata surya akan menutupi pusat bimasakti dari bumi. Adanya ramalan yang dikemukakan oleh Bangsa Maya ini pun turut dibenarkan oleh sejumlah astronom kontemporer.

“Pada tanggal itu, tata surya dengan Matahari sebagai pusatnya, seperti diyakini Bangsa Maya, akan menutupi pemandangan pusat Bimasakti dari Bumi. Para astronom Maya Kuno menganggap titik pusat ini sebagai rahim bimasakti. Keyakinan itu didukung banyak pembuktian para astronom kontemporer bahwa di situlah tempat terciptanya bintang-bintang galaksi”. (Kompas, 22 Februari 2009)

Pembenaran yang dilakukan para astronom tersebut karena dugaan terdapat lubang hitam yang berada di pusat bimasakti dimana lubang hitam tersebut dapat menyedot massa, energi, dan waktu yang merupakan elemen-elemen penciptaan bintang masa depan. Bangsa Maya pun meyakini bahwa akan adanya guncangan kecil yang terjadi pada rotasi bumi sehingga membuat energi yang mengalir ke Bumi dari titik pusat bimasakti akan terganggu. Terputusnya pancaran dari pusat galaksi dalam waktu yang sesingkat mungkin juga akan berpengaruh pada rusaknya keseimbangan mekanisme vital bumi dan tubuh semua makhluk di bumi termasuk manusia.

Saat ini, sejumlah lembaga penelitian ilmiah mengenai atmosfer, ruang angkasa, dan teknologi di Barat menduga ada lubang hitam tepat di pusat itu yang menyedot massa, energi, dan waktu, yang menjadi bahan baku penciptaan bintang masa depan.

Untuk pertama kalinya dalam 26.000 tahun, energi yang mengalir ke Bumi dari titik pusat Bimasakti akan sangat terganggu pada 21/12/2012, tepatnya pukul 11.11 malam. Semua itu disebabkan guncangan kecil pada rotasi bumi.

Bangsa Maya yakin, sesingkat apapun terputusnya pancaran dari pusat galaksi akan merusak keseimbangan mekanisme vital Bumi dan tubuh semua makhluk, termasuk manusia. (Kompas, 22 Februari 2009)

Selain artikel tersebut, Kompas juga menerbitkan artikel lainnya yang membahas mengenai kiamat 2012 dari tahun 2008 hingga 2009. Pada tahun 2009 Kompas memuat artikel terkait kiamat 2012. Pemberitaan ini dimulai saat

semakin maraknya perbincangan masyarakat mengenai kiamat 2012 karena munculnya film bertajuk “2012”. Film ini turut membuat heboh masyarakat sebab film yang disutradarai oleh Roland Emmerich menceritakan bagaimana situasi dan kondisi bumi beserta semua makhluk di dalamnya saat kiamat itu datang. Film ini semakin membuat heboh masyarakat sebab mengangkat pemberitaan yang terjadi seputar kiamat yang diramalkan oleh suku Maya. Bahwa akan berakhirnya siklus sistem penanggalan kuno Bangsa Maya pada tanggal 21 Desember 2012 nanti.

Hal ini didukung dengan terjadinya berbagai fenomena aneh yang seolah-olah muncul untuk memperlihatkan sinyal-sinyal bahwa hari akhir itu sudah semakin dekat. Misalnya yang baru-baru ini kembali menjadi topik perbincangan hangat di tengah masyarakat dan media pun kembali menyoroti masalah ini, yaitu yang diberitakan oleh salah satu program acara di Trans TV berjudul “Bingkai Berita” edisi Jumat 15 Oktober 2010 lalu. Program tersebut menyoroti bahwa adanya fenomena-fenomena aneh yang terjadi di berbagai belahan dunia, antara lain fenomena air terjun menyerupai warna darah di daerah Kutub Benua Antartika serta hujan darah di daerah Krala, India. Pada fenomena hujan darah di Krala, India beberapa peneliti tengah melakukan penelitian terhadap air hujan yang membasahi wilayah Krala ini. Menurut mereka ditemukan adanya kandungan DNA yang bukan DNA manusia pada air hujan darah tersebut. Selain itu diberitakan juga bahwa fenomena aneh juga terjadi di Jepang pada Juni 2009. Berbeda halnya dengan India, Jepang justru bukan dihujani molekul-molekul air melainkan dihujani hewan yang terlihat seperti gabungan kodok dan ikan. Tidak hanya itu di Australia pun diberitakan juga terjadi hujan ikan pada tanggal 1-2

Maret 2010 dan di belahan bumi lain yaitu di daerah Changdong, Cina munculnya empat buah matahari yang menyinari daerah tersebut pada 27 Maret 2009. Fenomena aneh, kekacauan, yang terjadi tersebut selalu menjadi topik yang kembali dikaitkan dengan tanda-tanda akhir zaman atau kiamat. Selain itu prediksi bahwa akan terjadinya kiamat baru dapat dibuktikan pada akhir tahun 2012. Hal ini membuat kiamat akan selalu menjadi topik perbincangan yang menarik di tengah masyarakat.

Dengan adanya berbagai terpaan media mengenai pemberitaan tersebut muncul pula berbagai sikap di masyarakat atas pemberitaan tentang kiamat 2012 baik yang percaya maupun tidak percaya. Selain itu muncul pula bantahan-bantahan yang terjadi di masyarakat atas berita-berita seputar kiamat 2012 yang diberitakan oleh berbagai media massa tersebut. Bantahan-bantahan itu dilakukan dalam bentuk tertulis yang dimuat dalam berbagai blog di internet. Dengan kata lain adanya terpaan berita kiamat 2012 memiliki pengaruh tersendiri bagi pembentukan sikap yang dimunculkan setiap orang dalam masyarakat.

Terpaan media ini dapat menimbulkan perubahan kepada sikap masyarakat dalam bentuk pengetahuan, perubahan perasaan (emosi) hingga perilaku atau tindakan. Oleh sebab itu penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media terhadap masyarakat menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini terlihat dengan banyaknya penelitian yang meneliti pengaruh media massa dan efek yang dapat ditimbulkannya kepada masyarakat. Seperti penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Acara Mata Hati di Radio Q FM Yogyakarta terhadap Persepsi Mendengarkan Program Dakwah di Radio (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa

Falultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, oleh Wawan Maulana mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh terpaan acara Mata Hati di Radio Q FM terhadap persepsi tentang dakwah melalui radio pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Dari hasil penelitiannya ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan acara Mata Hati di Radio Q FM Yogyakarta terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN tentang dakwah melalui radio. (Maulana, 2010 : xvii).

Penelitian lain mengenai efek media massa dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Andika Gesta Aji, skripsi UAJY (2010) dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Pencalonan Indonesia sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022 di Tabloid Bola terhadap Sikap Pembaca”. Dalam penelitian ini digunakan metode survey untuk melihat permasalahan dan data dalam penelitian tersebut secara lebih umum. Peneliti melakukan survey terhadap responden yang merupakan pembaca majalah Bola yang terdapat di Agen Immanuel Condong Catur. Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 72 orang diperoleh hasil adanya terpaan berita pencalonan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 di tabloid bola terhadap sikap pembaca, namun pengaruh yang terjadi begitu lemah. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor pembentuk sikap selain terpaan berita di tabloid bola seperti media internet, emosi individu, pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Hal inilah yang pada akhirnya membuat sedikitnya pengaruh yang ditimbulkan media

terhadap pembentukan sikap pembaca mengenai pemberitaan pencalonan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia 2022 mendatang. (Aji, 2010 : xxii).

Dari kedua penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa memang penelitian-penelitian tentang efek media massa hingga saat ini masih menarik untuk diteliti. Hal ini karena selalu adanya topik-topik baru yang diberitakan oleh media massa yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan membawa dampak tersendiri, seperti halnya topik kiamat 2012 yang akan diteliti oleh peneliti terkait berbagai pemberitaan yang ditampilkan oleh media massa terhadap sikap masyarakat.

Dalam hal ini yang akan diteliti ialah masyarakat dengan latar belakang spiritual yang cukup tinggi untuk melihat bagaimana sikap yang diambil dengan gencarnya pemberitaan tentang kiamat oleh berbagai media massa. Maka dalam penelitian ini akan mengambil warga Kauman yang menganut ajaran Islam dengan tingkat spiritualitas yang cukup tinggi. Hal ini karena Kauman merupakan kampung yang mulanya dihuni alim ulama yang merupakan para penasihat spiritual raja bersama keluarga dan santrinya. Meski modernitas berlangsung hingga kini, namun nilai Islam masih mengakar kuat dalam kehidupan mereka. Suasana islami yang terbentuk di kampung ini merupakan representasi dijalankannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diambilnya umat Islam dengan diwakili oleh warga Kauman sebab sebagian besar penduduk Indonesia menganut agama Islam sehingga nantinya diharapkan hasil penelitian ini dapat mewakili sebagian besar penduduk Indonesia. Selain itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti warga Kauman dalam penelitian tentang pemberitaan kiamat 2012

ini sebab warga Kauman sebagai penganut ajaran Islam dengan tingkat spiritualitas yang cukup tinggi dapat dikatakan sangat mengimani akan adanya hari kiamat yang terdapat dalam ajaran Islam yaitu Rukun Iman ke-5. Dalam Islam pun para pemeluknya diajarkan bahwa akan adanya kiamat kecil (Sugra) sebelum datangnya kiamat besar (Kubra). Bentuk-bentuk kiamat kecil tersebut diungkapkan dalam Al Qur'an maupun Hadis antara lain :

- Munculnya peperangan dan kekacauan

Rasulullah SAW bersabda, "Al Harj (akan meningkat)" Mereka bertanya, "Apakah Al Harj itu?" Beliau menjawab, "(Yaitu) pembunuhan (saling membunuh), (yaitu) saling membunuh (pembunuhan)." (HR Bukhari)

Hari Kiamat (As Sa'ah) akan tiba ketika kekerasan, pertumpahan darah, dan kekacauan akan menjadi suatu yang lazim (HR Al-Muttaqi al-Hindi, Muntakhab Kanzul Ummaal)

Hal ini diperlihatkan dengan banyaknya konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia antara lain timbulnya perang antara Israel dan Palestina serta munculnya berbagai tindak terorisme yang berujung pada pemboman di berbagai wilayah sehingga memakan banyak korban.

- Gempa Bumi

"As Sa'ah (Hari Akhir) tidak akan terjadi hingga ... gempa bumi akan sangat sering terjadi". (HR Bukhari)

"... dan kemudian tahun-tahun penuh gempa bumi". (Diriwayatkan oleh Ummu Salamah RA.)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menjelang datangnya kiamat besar akan terjadinya banyak gempa bumi. Jika dilihat dengan kehidupan saat ini memang beberapa tahun terakhir banyak terjadi bencana alam gempa bumi seperti gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006 silam serta gempa bumi lainnya sepanjang tahun 2010 seperti yang terjadi di daerah Wonosari, Yogyakarta. Selain itu ada pula

gempa bumi yang berujung Tsunami di Aceh tahun 2004 silam dan yang baru saja terjadi di Mentawai, Sumatera Barat pada Oktober 2010 lalu yang juga berujung dengan terjadinya Tsunami yang memakan banyak korban. Tahun 2010 alam pun semakin menunjukkan tanda-tanda tersebut dengan terjadinya bencana lain dalam kurun waktu yang berdekatan sepanjang tahun 2010 ini seperti banjir bandang di Wasior, meletusnya Gunung Merapi dan Gunung Sinabung.

- Munculnya Nabi Palsu

Munculnya Nabi Palsu telah ada sejak beberapa tahun silam seperti yang terjadi di Indonesia dengan munculnya orang yang mengaku dirinya sebagai Nabi. Salah satunya yang dilakukan oleh Lia Eden yang mengaku sebagai Jibril dan Abdul Rachman Eden yang mengaku sebagai Nabi Muhammad.

Dengan munculnya berbagai peristiwa dan fenomena aneh di berbagai belahan dunia yang dicirikan oleh media sebagai tanda-tanda kiamat kecil yang juga diimani oleh warga Kauman sebagai pemeluk agama Islam, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana sikap masyarakat dengan merebaknya pemberitaan di berbagai media massa tentang prediksi kiamat 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh terpaan media massa tentang pemberitaan kiamat tahun 2012 terhadap sikap warga Kauman Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terpaan media massa tentang pemberitaan kiamat 2012 terhadap sikap warga Kauman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan referensi bagi penelitian berikutnya, terutama dalam meneliti pengaruh terpaan media massa terhadap sikap masyarakat.

2. Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai prediksi fenomena yang akan terjadi pada tahun 2012.
- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai situasi dan kondisi bumi saat ini agar masyarakat lebih menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk membantu mencegah dan mengurangi pengrusakan terhadap bumi.

G. Kerangka Teori

1. Komunikasi dalam Media Massa

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung dengan lisan maupun secara tidak langsung melalui media massa. (Effendy, 1992 : 5). Dengan melihat definisi tentang komunikasi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan komunikasi yaitu penyampaian pesan kepada seseorang maupun masyarakat memiliki sebuah maksud tertentu.

Dikatakan memiliki maksud sebab proses komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dimana pesan yang disampaikan tersebut nantinya diharapkan dapat menimbulkan efek tersendiri bagi yang menerimanya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan ataupun menyampaikan pesan melainkan juga mempersuasi komunikasi melalui pesan yang ditampilkan.

Dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan dapat dilakukan melalui berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan atau langsung dengan bertatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan alat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan kepada komunikan ialah media massa. Media massa menjadi salah satu alat yang memegang peranan penting untuk berlangsungnya sebuah proses komunikasi. Dengan adanya media massa maka adanya alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media massa seperti Televisi, Radio, Koran, Majalah, Tabloid, bahkan Internet merupakan contoh alat yang biasanya digunakan untuk menyalurkan pesan. Saat ini media massa seperti contoh diatas merupakan alat penyalur pesan yang dianggap efektif untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat. Hal ini karena jangkauannya yang luas sehingga dapat menjangkau komunikan dalam jumlah yang banyak dan tersebar di berbagai tempat yang berbeda. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa proses komunikasi yang terdapat di dalam media massa bukan sekedar untuk menyampaikan informasi saja melainkan lebih untuk mengubah sikap bukan lagi satu atau dua orang melainkan banyak orang.

2. Efek Komunikasi Massa

Media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat informasi semata namun juga menyimpan tujuan untuk mempersuasi khalayak. Dengan tujuan mempersuasi tersebut media massa berusaha untuk mengubah pandangan bahkan perilaku khalayak. Munculnya perubahan sikap khalayak inilah yang merupakan efek dari komunikasi massa. Menurut Onong Uchjana Effendy efek komunikasi massa dapat dibagi menjadi tiga antara lain (Effendy, 1992 : 6) :

a. Kognitif

Dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan seseorang menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Hal ini berarti media massa sebagai komunikator hanya ingin melakukan perubahan pada pemikiran, pemahaman maupun pengetahuan khalayaknya sebagai komunikan.

b. Afektif

Dampak afektif memiliki kadar yang lebih tinggi dibandingkan dampak kognitif. Pada tahap ini komunikator tidak lagi berupaya untuk sekedar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan komunikan melainkan berusaha untuk menyentuh perasaan komunikan, sehingga munculnya perasaan tertentu dari komunikan seperti sedih, marah, senang, gembira, dan sebagainya.

c. Behavioral

Dampak behavioral merupakan dampak dari komunikasi massa yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Dengan

kata lain efek komunikasi massa pada tingkatan ini telah ditunjukkan dengan adanya respon dari khalayak dengan melakukan sebuah tindakan.

3. Teori Efek Terbatas

Teori Efek Terbatas merupakan teori yang diperkenalkan oleh Joseph Klapper. Klapper menyimpulkan bahwa media massa mempunyai efek terbatas. (Nurudin, 2007 : 220). Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa tidak selamanya media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Jika ada pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa, pengaruh tersebut sangatlah kecil atau terbatas. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menentukan besar tidaknya efek yang akan terjadi nantinya yaitu faktor individu dan faktor sosial. (Nurudin, 2007:228).

a. Faktor Individu

Dalam diri individu terdapat banyak hal yang turut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan diantaranya adanya proses selektifitas. Adanya proses ini membuat individu tidak secara langsung menerima berbagai pesan yang dihadirkan media massa, melainkan akan melakukan penyaringan terlebih dahulu atas pesan-pesan tersebut. Adapun proses selektif itu seperti individu akan lebih memperhatikan dan menerima terpaan pesan media yang sesuai dengan pendapat dan minatnya maupun menghindari atau menolak terpaan pesan media yang tidak sesuai dengan pendapat dan minatnya. Selain itu individu juga akan cenderung mengingat pesan yang sesuai dengan pendapat dan kebutuhan dirinya, misalnya seseorang yang memiliki hobi travelling akan cenderung mengingat pesan dari acara “Koper dan Ransel” di Trans TV yang menyajikan informasi mengenai

tempat dan biaya dalam menentukan pilihan berwisata. Black dan Whitney (1988) dalam (Nurudin, 2007 : 229-232).

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang melihat bahwa di dalam masyarakat adanya kelompok-kelompok sosial yang terbentuk dimana adanya interaksi yang terjadi dalam kelompok sosial ini sehingga dapat mempengaruhi individu dalam menerima pesan di media massa. Faktor yang dapat mempengaruhi seperti lingkungan sosial yaitu tempat tinggal individu tersebut dan sistem nilai yang dianutnya misalnya dari agama yang diyakininya. Aspek-aspek tersebutlah yang mempengaruhi penerimaan pesan-pesan media.

Faktor-faktor sosial tersebut dapat mempengaruhi individu dalam menanggapi terpaan media yang membawa berbagai pesan maupun informasi tertentu sehingga penerimaan terhadap pesan maupun informasi dari media tersebut kemudian akan disesuaikan dengan kesamaan norma sosial, nilai dan cara bersikap yang dimiliki oleh individu tersebut. Agama memberikan pengaruh dengan adanya berbagai ajaran-ajaran yang dianut oleh individu, ajaran-ajaran tersebut lah yang memotivasi individu untuk melihat berita-berita yang sesuai dengan ajaran agamanya atau tidak. Tempat tinggal pun turut mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menolak terpaan media. Hal ini karena tempat tinggal memberikan pengaruh terhadap media yang dikonsumsi seseorang dan dalam menyerap nilai-nilai yang terbentuk dari proses interaksi sosial di antara masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Black dan Whitney (1988) dalam (Nurudin, 2007 : 234-237).

4. Terpaan Media

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terhadap suatu hal. Pembentukan opini hingga perubahan sikap audience akibat media massa sangat beragam, dapat membawa dampak yang positif maupun negatif. Mengingat saat ini kebutuhan masyarakat akan informasi semakin bertambah membuat masyarakat semakin membutuhkan media massa sebagai alat untuk memperoleh informasi. Konsumsi akan media massa pun menjadi semakin meningkat. Konsumsi akan media ini dapat membuat masyarakat tergerus oleh terpaan pesan-pesan yang terdapat dalam media tersebut. Intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh media inilah yang dimaksud dengan terpaan media. (Effendy, 1993 : 178). Secara detail terpaan media berusaha untuk mencari data audience mengenai penggunaan media seperti frekuensi, durasi maupun jenis media (Sari, 1993: 29). Frekuensi penggunaan media berusaha mencari data mengenai seberapa sering seseorang mengakses berita-berita yang ditampilkan media massa, misalnya untuk program harian dapat dilihat dari berapa kali seseorang menggunakan media dalam seminggu, untuk program mingguan dilihat dari berapa kali seseorang menggunakan media dalam sebulan sedangkan untuk program bulanan dilihat dari berapa kali seseorang menggunakan media dalam setahun. Sementara itu, durasi penggunaan media dilihat dari berapa lama khalayak bergabung dengan media yang diukur dengan melihat berapa jam atau menit seseorang mengikuti suatu program.

Selain memperhatikan frekuensi dan durasi seseorang menggunakan media juga harus melihat jenis media yang digunakan, mengingat saat ini teknologi semakin berkembang sehingga membuat munculnya banyak media massa. Hal ini pun memungkinkan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang sama namun dengan media massa yang berbeda. Seperti yang kita ketahui informasi yang beredar di masyarakat tidak hanya dapat diakses melalui Koran, Televisi maupun radio melainkan secara online melalui internet.

Selain itu untuk mengukur pengaruh terpaan media kepada khalayak secara lebih mendalam dapat diteliti dengan melihat perhatian dan ketertarikan yang diberikan khalayak ketika mengakses informasi atau pesan yang ditampilkan dalam media. Pengukuran terhadap perhatian atau atensi ini untuk melihat hubungan antara khalayak dengan isi media. Seperti yang diungkapkan Kenneth E. Andersen perhatian atau atensi didefinisikan sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimuli lainnya melemah (Rakhmat, 2005 : 52).

5. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap sebagai salah satu komponen yang terdapat dalam diri setiap individu dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu dalam berperilaku. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Gerungan dalam bukunya *Psichology Sosial* (Gerungan, 1983: 151) :

Pengertian Attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap-perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi itu.

Dari pengertian tentang sikap yang dikemukakan oleh Gerungan tersebut dapat dilihat bahwa adanya kaitan antara sikap dan perilaku atau tindakan. Sikap yang dimiliki seseorang dapat menjadi motif yang mendorong dirinya untuk bertindak atau berperilaku menurut sikap yang ia ambil, sehingga sikap yang ada pada seseorang dapat menjadi corak pada perilaku orang tersebut. Dengan mengetahui sikap seseorang maka kita akan dapat mengetahui kemungkinan perilaku atau tindakan yang akan dimunculkan orang tersebut.

Sikap dapat menjadi motif yang mendorong seseorang untuk berperilaku negatif dengan bertindak menjauhi nilai-nilai sosial atau membuat suatu penolakan, sebaliknya bersikap positif dengan mendekati nilai-nilai sosial atau menerima suatu keadaan.

b. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam diri setiap individu, namun bukan sesuatu yang dibawa sejak individu tersebut lahir. Oleh karena itu sikap sebenarnya terbentuk melalui berbagai proses yang terjadi dalam diri individu masing-masing dan dapat berubah-ubah sekalipun sikap memiliki kecenderungan yang agak tetap. Seperti yang diungkapkan Kimball Young, 1965 (dalam Bimo Walgito, 1983 : 54) :

An attitude is essentially a form of anticipatory response, a beginning of action which is not necessarily completed. This readiness to react, moreover, implies some kind of stimulating situation, either specific or general. Also, attitudes tend to have stability and persistence.

Adanya pembentukan sikap dan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi terhadap sikap individu ini ditentukan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, antara lain (Walgito, 1983 : 55-56) :

- **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor pembentuk dan perubah sifat yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Dalam hal ini individu akan bertindak selektif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar. Tidak semua hal akan diterimanya begitu saja, melainkan individu akan menyaring hal apa saja yang akan diterima dan ditolaknya. Oleh sebab itu individu merupakan faktor penentu utama dalam pembentuk dan perubahan sikap.

- **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor penentu pembentukan dan perubahan sikap individu yang ada di luar diri individu yang bersangkutan. Dalam hal ini adanya keadaan di luar diri individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang merangsang atau memberikan stimulus kepada individu untuk membentuk atau mengubah sikap. Sebagai contoh dengan adanya media massa seperti Surat Kabar, TV, Radio hingga Internet yang menyajikan berbagai informasi kepada khalayaknya dapat menjadi salah satu faktor eksternal bagi terbentuk dan berubahnya sikap individu. Berita-berita kekerasan di TV bisa saja memunculkan sikap positif yang mendekati nilai-nilai sosial dengan tidak melakukan tindak kekerasan seperti yang ditayangkan oleh TV atau sebaliknya memunculkan sikap negatif yang menjauhi nilai-nilai sosial dengan meniru adegan kekerasan dalam tayangan TV tersebut.

c. Komponen Sikap

Dalam sikap yang dimiliki oleh manusia terdapat beberapa komponen yang membentuknya. Masing-masing komponen sikap tersebut dapat memberikan

gambaran terhadap bagaimana sikap yang akan dimunculkan oleh seseorang. Adapun komponen sikap tersebut terbagi menjadi tiga bagian antara lain (Krech, 1996 : 7-9) :

- Kognitif

Komponen kognitif dari sikap yang membentuk sikap dapat dilihat dari adanya pengetahuan maupun pemahaman individu terhadap suatu objek. Pengetahuan dan Pemahaman ini membuat individu menjadi tahu akan suatu objek.

- Afektif/ Perasaan

Komponen ini berkaitan dengan emosi seseorang terhadap suatu objek. Untuk itu sikap yang akan muncul dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, sedih, cemas, ataupun gembira.

- Behavioral/ Kecendrungan Tindakan

Komponen ini mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Komponen ini menunjukkan bagaimana seseorang merespons suatu objek melalui tindakan ataupun perilaku yang dimunculkannya. Jika seseorang bersikap positif terhadap suatu objek maka ia akan cenderung mendukung atau memuji objek tersebut, sebaliknya apabila ia bersikap negatif terhadap objek tersebut maka ia akan bertindak tidak mendukung atau merusak objek tersebut.

H. Kerangka Konsep

1. Terpaan Media tentang Pemberitaan Kiamat 2012

Terpaan Media atau keterdedahan pemberitaan Kiamat 2012 merupakan intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan ataupun informasi di media yang memuat pemberitaan terkait Kiamat 2012 baik dari media cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini tingkat terpaan media yang diterima oleh warga Kauman akan dilihat dari frekuensi, atensi serta ketertarikan warga dalam mengakses berita seputar Kiamat 2012.

2. Sikap Warga Kauman terhadap pemberitaan media tentang Kiamat 2012

Sikap yang akan dilihat dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga level yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) serta behavioral (perilaku). Sikap pada level kognitif akan memperlihatkan bagaimana pengetahuan warga atas segala pemberitaan di media massa tentang Kiamat 2012. Untuk level afektif tidak lagi memperlihatkan pengetahuan seseorang atas suatu objek melainkan melihat bagaimana perasaan atau emosi yang dimunculkan warga Kauman atas pemberitaan tentang Kiamat 2012 yang beredar di media massa, dapat berupa perasaan cemas, takut ataupun sebaliknya tak ada rasa cemas atau takut terhadap pemberitaan kiamat 2012 yang diberitakan di media massa. Sementara itu untuk level behaviour dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Berkaitan dengan pemberitaan kiamat 2012 yang diberitakan media massa maka akan dilihat pula bagaimana efek pemberitaan tersebut terhadap perilaku warga Kauman. Efek ini akan dilihat dari perubahan dalam hal ketaatan dalam menjalankan ibadah agama dan kepedulian terhadap lingkungan.

Sebab adanya pemberitaan kiamat 2012 ini juga dikaitkan dengan semakin rusaknya lingkungan disekitar kita yakni dengan munculnya banyak permasalahan diantaranya global warming, pencemaran lingkungan, dsb.

I. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel penelitian, apakah terdapat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Untuk lebih mudah dalam memahami hubungan diantara variabel maka akan dibuat sebuah hipotesa. Hipotesa merupakan rumusan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan baru dapat dibenarkan apabila telah melakukan pengujian dan hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesa yang dibuat sebelumnya. (Nawawi, 1993 : 161). Dengan melihat pada definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesa adalah dugaan sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya sehingga dapat berlaku. Perumusan hipotesa dalam penelitian ini dilihat dari ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel yang telah ditentukan. Perumusan hipotesa tersebut antara lain:

1. Hipotesa Nol (H_0) ialah hipotesa yang dirumuskan untuk memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Nawawi, 1993 : 162). Hipotesa Nol dalam penelitian ini : Tidak ada pengaruh terpaan pemberitaan kiamat 2012 di media massa terhadap sikap warga Kauman Yogyakarta
2. Hipotesa Alternatif ialah hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Nawawi, 1993 : 163). Hipotesa Alternatif dalam penelitian ini : Ada pengaruh antara terpaan

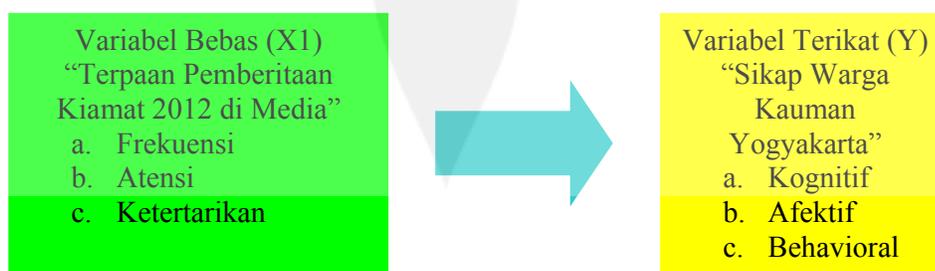
pemberitaan kiamat 2012 di media massa terhadap sikap warga Kauman Yogyakarta.

J. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini digunakan beberapa variabel yang akan digunakan sebagai karakter yang akan diobservasi dari unit yang diamati. Variabel merupakan konsep yang mengandung variasi nilai. (Usman dan Purnomo, 2008 : 8). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini masing-masing akan berisi variasi nilai yang nantinya akan dioperasionalkan sehingga dapat diukur.

Pada penelitian ini digunakan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya faktor lain. (Nawawi, 1993 : 56). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah “Terpaan pemberitaan kiamat 2012 di media massa” sedangkan variabel terikat merupakan faktor yang dipengaruhi atau yang muncul karena adanya variabel bebas. (Nawawi, 1993 : 57). Oleh sebab itu yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah “Sikap Warga Kauman Yogyakarta” yang meliputi aspek Kognitif, Afektif serta Behavioral.

Berikut hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1 Hubungan Antar Variabel Dalam Penelitian

K. Definisi Operasional

Definisi Operasional berfungsi untuk mengetahui cara mengukur variabel yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian sehingga orang lain dapat mengetahui baik dan buruknya suatu pengukuran. (Usman dan Purnomo, 2008 : 8). Berdasarkan fungsi tersebut, dapat dikatakan bahwa definisi operasional dalam sebuah penelitian merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan informasi kepada kita mengenai cara untuk mengukur variabel penelitian. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Bebas (X) : Terpaan Pemberitaan Kiamat 2012 meliputi frekuensi dalam mengakses media, atensi atau perhatian serta ketertarikan warga Kauman untuk mengakses berita tentang Kiamat 2012.
 - a. Frekuensi merupakan keseringan warga Kauman dalam mengakses berita seputar kiamat 2012 di media massa Surat Kabar, Televisi, Radio maupun Internet. Untuk melihat tingkat keseringan responden dalam mengikuti berita kiamat 2012 maka akan dilihat dari banyaknya berita yang mereka peroleh atau konsumsi tentang kiamat 2012.
 - b. Atensi dilihat dari seberapa besar perhatian seseorang dalam mengikuti pemberitaan tentang kiamat 2012 meliputi : apakah responden selalu mengikuti perkembangan pemberitaan seputar kiamat 2012, apakah responden mengikuti pemberitaan seputar kiamat 2012 yang ditampilkan di media dari awal hingga akhir serta apakah responden sewaktu mengikuti pemberitaan tersebut di media juga melakukan aktivitas lainnya. Aspek-aspek yang menggambarkan perhatian responden ini akan dibuat dalam bentuk pertanyaan dan disusun dalam 5 bentuk

pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak pernah. Sedangkan untuk pertanyaan tentang Apakah responden selalu mengikuti pemberitaan kiamat 2012 di media massa dibuat acuan tersendiri dalam lima bentuk pilihan jawaban sebagai berikut :

- Selalu : apabila responden setiap hari mengakses media untuk memperoleh berita kiamat 2012
- Sering : apabila responden mengakses media selama 5-6 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita kiamat 2012
- Kadang : apabila responden menonton TV selama 3-4 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita kiamat 2012
- Jarang : apabila responden mengakses media selama 1-2 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita kiamat 2012
- Tidak pernah : apabila responden tidak pernah mengakses media untuk memperoleh berita seputar kiamat 2012

Untuk pilihan jawaban ini penentuan waktu satu minggu dilandasi oleh program-program baik itu di Surat Kabar, Radio, Televisi hadir setiap hari sehingga responden dapat mengaksesnya setiap hari. Begitu pula dengan Internet yang juga dapat diakses oleh responden setiap hari.

c. Ketertarikan digunakan untuk melihat seberapa besar minat seseorang dalam membaca, menonton, mendengar maupun mengakses berita kiamat 2012 di media massa meliputi ketertarikan mengikuti berita tersebut karena sedang aktual diberitakan dan diperbincangkan masyarakat maupun ketertarikan karena semakin banyaknya bencana yang terjadi beberapa tahun belakangan ini yang dikaitkan

dengan kiamat 2012. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Setuju, dan Sangat setuju. Masing-masing skor untuk keempat pilihan jawaban tersebut secara urut yaitu 1, 2, 3 dan 4.

2. Variabel terikat (Y) : Sikap Warga Kauman Yogyakarta dalam merespon berita-berita seputar Kiamat 2012 yang dimuat di media massa antara lain Surat Kabar, Televisi, Radio maupun Internet. Sikap tersebut dilihat dari aspek Kognitif, Afektif dan Behavioral warga. Ketiga aspek tersebut yang nantinya akan memperlihatkan sikap percaya ataupun tidak percaya warga Kauman bahwa akan terjadinya Kiamat tahun 2012. Aspek-aspek yang mencerminkan masing-masing variabel sikap (kognitif, afektif dan behavioral) akan dibuat dalam bentuk pernyataan menggunakan Skala *Likert* dengan pilihan jawaban untuk masing-masing item pernyataan ialah Sangat tidak setuju (skor 1), Tidak setuju (skor 2), Setuju (skor 3) dan Sangat setuju (skor 4). Adapun bentuk pernyataan dalam kuesioner yang menjadi indikator dari masing-masing aspek variabel sikap antara lain :

a. Kognitif

- Pengetahuan warga mengenai fenomena aneh yang terjadi seperti hujan darah di Krala, India, Hujan ikan di Australia, hujan katak di Jepang, serta munculnya empat buah matahari di China beberapa tahun terakhir yang dianggap sebagai tanda-tanda kiamat kecil.

- Pengetahuan warga tentang ramalan suku Maya sebagai pengamat astronomi yang sangat akurat bahwa di tahun 2012 akan terjadi fenomena yang menandakan akhir kehidupan manusia.
 - Pengetahuan warga tentang berbagai argumen dari para ahli ilmu pengetahuan yang memprediksi terjadinya badai matahari tahun 2012
- b. Afektif
- Perasaan takut warga akan ramalan Suku Maya tentang akan adanya guncangan kecil pada rotasi bumi yang membuat terputusnya pancaran dari pusat galaksi dan mengakibatkan rusaknya keseimbangan mekanisme vital bumi dan tubuh semua makhluk termasuk manusia
 - Perasaan cemas warga dengan argumentasi para ahli yang mendukung ramalan Suku Maya
 - Perasaan takut warga dengan adanya fenomena aneh yang terjadi di berbagai belahan dunia dan dianggap sebagai tanda-tanda kiamat kecil sebelum datangnya kiamat besar atau akhir zaman
 - Perasaan takut warga bahwa akan adanya badai matahari yang dapat meluluhlantakkan bumi
- c. Behavioral
- Semakin taat dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah yang disunnahkan seperti sholat sunnah, puasa Senin Kamis dengan selalu menjalankan ibadah tersebut.
 - Semakin rajin mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian maupun ceramah keagamaan.

- Melakukan upaya preventif untuk mengatasi human error yang membuat bumi semakin rusak dengan penghematan energi serta memelihara fungsi lingkungan.

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek maupun obyek penelitian yang dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan sebagainya pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi, 1993 : 63). Tujuannya ialah untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat, kelompok, gejala maupun hubungan antara gejala-gejala tersebut. (Soehartono, 1995 : 35).

Penelitian yang bersifat kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang diperoleh dari responden secara tertulis dengan menggunakan kuesioner. Penelitian kuantitatif juga menekankan analisa dari data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998 : 5).

Dalam penelitian tentang Pengaruh Terpaan Media mengenai Pemberitaan Kiamat 2012 terhadap Sikap Warga Kauman ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden yaitu warga Kauman. Data-data tersebut nantinya akan diolah dengan metode statistika sebab merupakan data yang bersifat numerikal atau angka. Pada akhirnya data kuesioner

yang telah diolah secara statistika tersebut akan dideskripsikan sesuai hasil analisa yang diperoleh untuk melihat dan memberikan gambaran terkait pengaruh terpaan pemberitaan kiamat 2012 oleh media massa terhadap sikap yang ditimbulkan masyarakat Kauman atas pemberitaan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Kauman Yogyakarta berada di sebelah barat Alun-alun utara Kraton Yogyakarta. Kauman termasuk dalam Kecamatan Gondomanan Kelurahan Ngupasan. Bagian Timur dibatasi oleh Jalan Pekapalan dan Trikora, Barat dibatasi oleh Jalan Nyai Ahmad Dahlan yang dulu dikenal dengan nama Gerjen, sedangkan pada bagian Utara dan Selatan masing-masing dibatasi oleh Jalan K.H. Ahmad Dahlan dan Jalan Kauman.

3. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Hal ini berarti di dalam penelitian populasi menjadi objek dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut H.M Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya menyebutkan (Bungin, 2005 : 99) :

populasi penelitian merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pendapat lain mengenai populasi dikemukakan oleh Saifuddin Azwar dalam bukunya Metode Penelitian (Azwar, 1998 : 77) :

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenakan generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Dari kedua definisi diatas dapat dikatakan bahwa memang populasi menjadi bagian yang penting dari suatu penelitian. Hal ini karena populasi merupakan objek yang menjadi sasaran dari penelitian yang akan dilakukan, dimana objek yang terdapat dalam populasi tersebut harus memiliki ciri maupun karakteristik yang serupa yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yang objeknya memiliki kesamaan ciri dan karakteristik dalam hal memiliki domisili yang sama sebagai penduduk yang tinggal di wilayah Kauman, Kelurahan Ngupasan Yogyakarta dengan jumlah penduduk berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 yaitu sebesar 2.694 jiwa.

Penulis mengambil populasi penduduk warga Kauman karena sebagian besar warga yang tinggal di daerah Kauman merupakan penduduk yang memeluk agama Islam. Di dalam agama Islam pun mereka sangat meyakini akan adanya hari kiamat sebagai bagian dari bentuk keimanan mereka atas rukun Iman ke-5 dalam ajaran Islam. Selain itu didukung pula dengan berbagai tanda-tanda alam yang juga tersirat dalam Al Qur'an dan Hadist sebagai tanda kiamat kecil yang diyakini oleh umat Islam. Untuk itu penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh tentang pengaruh terpaan pemberitaan media mengenai Kiamat 2012 terhadap sikap warga Kauman. Apakah dengan adanya pemberitaan seputar Kiamat 2012

yang gencar diberitakan di berbagai media massa turut mempengaruhi warga Kauman.

Untuk mempermudah penulis dalam menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan syarat responden sebagai sampel penelitian, yaitu: Pernah mendengar pemberitaan kiamat yang diprediksi terjadi tahun 2012 yang diberitakan oleh media massa. Ditetapkannya syarat responden dalam penelitian ini juga dilakukan untuk menghindari kesalahan sampling.

4. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau *random sampling* dimana dalam penelitian ini setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Oleh sebab itu tidak terdapat diskriminasi terhadap unit populasi satu dengan yang lainnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *multistage sampling*. Dengan menggunakan teknik *multistage sampling* maka dalam pengambilan sampel akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

- Populasi sampling pertama, terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) yang terdapat di Kauman antara lain : RW 10, RW 11, RW 12 serta RW 13, dimana beberapa RW ini akan dipilih secara acak melalui pengundian dan yang terpilihlah yang akan dijadikan sebagai sampel pertama.
- Rukun Warga yang terpilih dalam penentuan sampel tahap I terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT). Oleh karena itu dalam penentuan sampel tahap kedua akan mengambil sampel dengan mengundi beberapa Rukun

Tetangga yang terdapat dalam RW yang telah terpilih sebelumnya. Adapun beberapa RT tersebut antara lain : RT 33, RT 34, RT 35, RT 36 (terdapat di RW 10) , RT 37, RT 38, RT 39 (terdapat di RW 11), RT 40, RT 41, RT 42, RT 43, RT 44, RT 45, RT 46 (terdapat di RW 12), RT 47, RT 48 serta RT 49 (terdapat di RW 13). Rukun Tetangga yang terpilih dalam proses pengundian yang kemudian akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Adapun total sampel dalam penelitian ini ialah sebesar 96 orang penduduk Kauman yang akan menjadi responden dalam pengisian kuesioner nantinya. Jumlah 96 orang diperoleh dengan mengacu pada perhitungan berdasarkan rumus berikut (Bungin, 2005 : 105):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi sasaran

d = nilai presisi (0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.694}{2.694 (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{2.694}{27,94} = 96,42 = 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

5. Jenis Data Penelitian

a. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya baik dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Hal ini karena data diperoleh dari dokumen, buku, artikel, literatur maupun internet. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai dokumen seperti buku, internet, dan artikel koran serta data statistika penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

6. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yang selanjutnya data tersebut akan digunakan sebagai bahan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

a. Survey

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Responden selanjutnya akan melakukan pengisian terhadap kuesioner tersebut. Dari hasil pengisian kuesioner inilah selanjutnya akan diperoleh data. Kuesioner memuat hal-hal

yang ingin diteliti seperti aspek terpaan media (frekuensi, atensi dan ketertarikan), sikap (kognitif, afektif dan behavioral) dan informasi dasar mengenai responden. Selain itu kuesioner yang diajukan juga bersifat tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan dengan memberi tanda silang (X).

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tersebut digunakan berbagai dokumen seperti buku, laporan, dan berbagai artikel dari koran, internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

7. Teknik Pengukuran

Guna mengetahui nilai-nilai variabel penelitian maka dibuatlah kuesioner dengan menggunakan skala interval yang mencerminkan operasionalisasi dari masing-masing konsep. Berdasarkan jumlah pertanyaan untuk masing-masing variabel, maka nilai-nilai yang diperoleh dijumlah kemudian diklasifikasikan dalam tiga kategori alternatif yaitu : kategori tinggi, sedang dan rendah pada variabel Terpaan Media tentang Pemberitaan Kiamat 2012 serta kategori Tidak Baik, Cukup dan Baik pada variabel sikap Warga Kauman.

Skala yang digunakan adalah interval, untuk mengetahui intervalnya maka digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 27)

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Banyaknya alternatif jawaban}}$$

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis terhadap data akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang terkumpul adalah data kuantitatif. Berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut kemudian akan dibuat distribusi frekuensi untuk mengetahui distribusi jawaban responden dari kuesioner yang telah diisi sebelumnya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian pengujian terhadap variabel yang ingin diteliti sangat penting. Hal ini dilakukan agar nantinya hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut tidak keliru ataupun tidak memberikan gambaran yang berbeda dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itulah diperlukan uji validitas. Validitas memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 1997 : 5). Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila hasil pengukurannya relevan dengan tujuan pengukuran. Uji validitas akan dihitung menggunakan *korelasi product moment* yang akan diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows 17*. Rumus yang berlaku dengan menggunakan syarat jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2005 : 213).

b.Uji Reliabilitas

Validnya suatu instrumen pengukuran belum lengkap untuk menyatakan jika penelitian tersebut terpercaya. Oleh sebab itu selain melakukan uji validitas diperlukan pula pengujian instrumen untuk melihat apakah instrumen yang dipakai sebagai alat ukur tersebut mampu dipercaya atau tidak. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. (Azwar, 1997 : 4). Uji reliabilitas ini juga dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* dan dihitung menggunakan program *SPSS for Windows 17*. Apabila *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari pengujian ini lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel sebaliknya bila nilai alpha menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

2. Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dan melihat berapa jumlah koefisien dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Besar kecilnya angka korelasi akan menentukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2005 : 213)

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi antara X dan Y

X = variabel terikat (terpaan berita kiamat 2012)

Y = variabel bebas (sikap masyarakat Kauman, Yogyakarta)

N = jumlah sampel

Adapun pedoman interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut :(Sugiyono, 2005 : 216):

0,00 – 0,25 : sangat lemah

0,20 – 0,399 : lemah

0,40 – 0,599 : sedang

0,60 – 0,799 : kuat

0,80 – 1,00 : sangat kuat

3. Analisis Regresi

Teknik analisis data penelitian juga dilakukan dengan teknik analisis regresi. Uji regresi merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel yang digunakan sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian. Tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas. Untuk itu dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara pengaruh terpaan media massa tentang pemberitaan kiamat 2012 terhadap sikap warga Kauman Yogyakarta. Untuk melihat pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel tersebut maka digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut (Sugiyono, 2005 : 216) :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Sikap Warga Kauman Yogyakarta

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pemberitaan Kiamat 2012

